

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KTSP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTs NEGERI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2012/2013**



Oleh :

**NENENG LIDIAWATI**

NPM. 0839891

Jurusan : Tarbiyah

Program Study : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**1434 H / 2013 M**

**IMPLEMENTASI KTSP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTs NEGERI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**NENENG LIDIAWATI**  
NPM. 0839891

**Jurusan : Tarbiyah**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag**

**Pembimbing II : Sudirin, M. Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**1434 H / 2013 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KTSP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:  
NENENG LIDIAWATI**

Di antara gerakan mutu pendidikan, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menyambut dari hal di atas, maka pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yang telah dijabarkan dan telah disahkan penggunaannya oleh Mendiknas yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini merupakan landasan dari pengembangan KTSP baik untuk sekolah umum maupun madrasah. Sebagaimana panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BNSP, KTSP ada empat komponen, yaitu, (1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, (2) Struktur dan Muatan KTSP, (3) Kalender Pendidikan, (4) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hal inilah penulis tertarik mengambil judul “Implementasi KTSP Di MTs Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013”?

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga penulis menggunakan analisis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP bidang studi Aqidah Akhlak di Di MTs Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini penulis lakukan di lapangan. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil analisa data observasi, interview dan dokumentasi yang penulis peroleh maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013 belum dapat berjalan dengan baik, karena hanya sebagian kecil saja yang komponen KTSP yang dapat terlaksana pada penerapannya dalam pembelajaran. Artinya bahwa, guru dalam mengimplementasikan KTSP bidang studi Aqidah Akhlak sesungguhnya dapat berjalan dengan baik, manakala persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan KTSP dapat dilakukan dengan maksimal.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neneng Lidiawati

NPM. : 0839891

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2013  
Yang menyatakan

**NENENG LIDIAWATI**  
**NPM. 0840461**

## **MOTTO**

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Azzumar : 9)<sup>1</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil, 2005), h.221

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Sanukri dan Ibu Siti Aulia) yang telah mendidikku sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan yang selalu mendoakan akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku (Muhammad Rifa'i, Siti Nur jannah) tersayang yang telah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan pendidikan.
3. Adik-adikku (Diana Ulfa, Nana Sutiana, Novalia) tersayang yang menjadi inspirasiku sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan (Siti Ariyani, Siti Amanah, Dewi Muti'ah) dan Rekan-rekan Mapala dan Rekan-rekan Tagana yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI KTSP PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KOTA METRO TAHUN AJARAN 2012/2013”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada, Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd, selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dr. Zainal Abidin, M. Ag dan Sudirin, M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo’akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama.

Metro, Februari 2013  
Penulis

**NENENG LIDIAWATI**  
**NPM. 0840461**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat bimbingan skripsi
2. Lembar Konsultasi Bimbingan



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Abstrak.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Nota Dinas.....	vi
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Isi.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
1. Batasan Masalah.....	6
2. Rumusan Masalah.....	6
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
C. Tinjauan Pustaka ( <i>prior research</i> ).....	8
<b>BAB II URGENSI KTSP DAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK</b>	
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	12
1. Pengertian Kurikulum KTSP.....	12
2. Karakteristik KTSP.....	13

3.	Prinsip Pengembangan KTSP.....	14
4.	Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	15
5.	Pengertian Mengajar.....	16
6.	Hal-hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran.....	18
B.	Aqidah Akhlak.....	22
1.	Pengertian Aqidah Akhlak.....	22
2.	Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN		
1.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
2.	Sumber Data.....	25
3.	Metode Pengumpulan Data.....	26
4.	Teknis Analisa Data.....	28
5.	Pendekatan.....	29
 BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	30
1.	Sejarah Berdirinya MTs Negeri Metro Batanghari .....	30
2.	Keadaan Gedung dan Letak Geografis MTs Negeri Metro Batanghari	32
3.	Data Sekolah.....	33
4.	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	33
5.	Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Metro Batanghari.....	36
B.	Implementasi KTSP Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Metro Batanghari.....	37
1.	Realitas Pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari.....	37
2.	Realitas Persiapan Guru Aqidah Akhlak Sebelum Mengajar.....	42
3.	Faktor Penghambat Penerapan KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari	46
C.	Solusi Problematika Implementasi KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari	47
 BAB IV SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	49
B.	Saran.....	49
 Daftar Pustaka.....		
Lampiran-Lampiran		
Daftar Riwayat Hidup		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan menuntut perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan terutama dalam hal kurikulum yang diberlakukan dalam pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengartikan bahwa:

“Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>1</sup>

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di setiap satuan pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan kurikulum, sebagai acuan untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-2, h. 5

Untuk itu dituntut pemahaman dari semua pihak terutama para praktisi pendidikan untuk dapat memahami setiap perubahan atau perkembangan terhadap berbagai kebijakan yang terjadi.

Setiap perubahan kurikulum hendaknya diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Hal ini dikarenakan <sup>1</sup> implementasinya, kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik.

Pengertian kurikulum itu sendiri adalah bahwa; “ kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, termasuk di dalamnya hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi”.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan itu, diperlukan strategi implementasi kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Karena bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah, khususnya di kelas.

Dalam hal ini, setiap perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah, serta berbagai faktor

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional :Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001)Cet. Ke-7, h. 123

yang mempengaruhinya, termasuk memahami kekuatan dan kelemahannya dalam kurikulum tersebut. Jika tidak, maka yang terjadi adalah para pendidik hanya akan bermain-main saja dengan perubahan kurikulum.

Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap tugas yang harus dilaksanakannya.

“Seorang pengajar yang mulai memberi pelajaran secara begitu saja, berarti bahwa ia tidak mengerti bagaimana harus memulai tugasnya itu agar dapat menggerakkan proses belajar pada pihak murid. Ia sama sekali tidak mengerti apa-apa dan tiba-tiba terlibat dalam persoalan sebelum ia sendiri menyadarinya. Pada saat kegagalannya nampak, ia telah terlanjur tidak dapat melakukan perbaikan lagi”.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik.

---

<sup>33</sup> Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Grasindo, 1991), Cet. Ke-8, h. x-xi

Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Melalui guru pula ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Dalam lingkup lebih luas, guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum di samping kepala sekolah dan tenaga administrasi.

Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain guru, sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Oleh karena itu, kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum baru kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Oleh karena itu, ketika draf kurikulum (KTSP) disosialisasikan, banyak dibicarakan di mana-mana, baik oleh pemerintah maupun para pelaksana pendidikan di lapangan. Hal ini terjadi karena keberadaan KBK ini pernah membingungkan sebagian orang yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan. Bahkan komentar yang sering didengar adalah, "ganti Menteri ganti kebijakan, ganti juga kurikulum". Dengan KTSP ini diharapkan menjadi solusi terhadap kualitas pendidikan yang kondisinya semakin terpuruk dan mengkhawatirkan.

Menurut Khaeruddin, “KTSP merupakan kurikulum yang paling tepat untuk menjabatani kesalahpahaman berbagai pihak dalam menafsirkan kurikulum. Kurikulum bukan merupakan sesuatu yang sekali jadi, namun kurikulum itu harus fleksibel dan selalu dinamis. Dengan demikian bisa membentuk dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Jadi perubahan kurikulum merupakan proses berlanjut dan berkesinambungan menuju suatu kesempurnaan.”<sup>44</sup>

Sebagaimana dikemukakan di atas, namun karena dalam pelaksanaannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini menuntut prakarsa kepala sekolah dan guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yakni pembelajaran, dirasa sangat memberatkan mereka. Apalagi para guru dituntut untuk menyusun sendiri kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing adalah merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan sangat berat bagi mereka, sehingga muncul komentar atau persepsi bahwa KTSP membebani guru.

MTs Negeri Kota Metro, merupakan satu-satunya MTs Negeri yang ada di Kota Metro, walaupun setelah pemekaran wilayah, tempat atau alamat MTs Negeri Metro masuk ke dalam Kabupaten Lampung timur. Namun penulis tidak akan mempermasalahkan alamat ini, yang pasti di MTs Negeri Metro dalam pembelajarannya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

---

<sup>44</sup> Khaeruddin H, et. al, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan( KTSP), Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: Nuansa Aksara, 2007), h. 97

Namun dalam perjalanannya, kualitas yang dihasilkan secara umum masih sama jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang bukan merupakan sekolah negeri. Pada dasarnya permasalahan yang umum terjadi adalah masalah guru dalam mengajar. Guru yang sudah lanjut usia dan gelar sarjana yang tidak disandanginya dari awal, akan sangat berbeda semangat dan kegigihannya dalam menggali wawasan tentang KTSP, dibandingkan dengan guru yang masih muda dan berpendidikan sarjana, karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru, sehingga dalam segi kualitas atau profesionalismenya pun berbeda. Sedangkann di MTs Negeri Metro, banyak terdapat guru yang pada umumnya sudah tua.

Sehingga bagi penulis, hal ini sangat menarik untuk dikaji, sejauhmana guru yang ada di Sekolah MTs Negeri Metro, khususnya Guru Aqidah Akhlak dapat mengimplementasikan KTSP. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahas masalah dengan judul: “Implementasi KTSP Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di di MTs Negeri Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Secara umum perubahan kurikulum yang terjadi, belum diimbangi dengan sikap yang positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk memahami kekuatan dan kelemahannya dalam kurikulum tersebut.



Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) banyak terhambat pada kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Di sisi lain, karena kurikulum yang ada harus disusun sendiri oleh masing-masing satuan pendidikan sehingga hal ini dirasa sangat membebani guru. Dengan demikian, di sini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang permasalahan bagaimana menjadikan seorang guru untuk dapat memahami KTSP dengan baik, sehingga dalam implementasinya di kelas telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Selanjutnya penelitian ini akan ditunjang dengan tulisan-tulisan atau referensi sebagai pendukung dalam penelitian ini, khususnya buku-buku yang secara khusus membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian yang akan penulis teliti tidak melebar, maka permasalahan ini penulis batasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

Dalam pembahasan ini nantinya, penulis tidak akan membahas tentang efektifitas kurikulum KTSP di MTs Negeri Kota Metro, namun penulis batasi hanya akan membahas pada masalah implementasi KTSP, yang penulis khususkan pada studi kesiapan mengajar guru Aqidah Akhlak. Dan penulis tidak meneliti semua guru yang ada di MTs Negeri Metro, namun hanya dibatasi pada guru Aqidah Akhlak yang akan penulis gunakan sebagai subjek dalam penelitian di MTs Negeri Kota Metro. pada Tahun Ajaran 2012/2013.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasi KTSP pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kota Metro tahun ajaran 2012/2013?”.

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Sejuahmana pemahaman guru Aqidah Akhlak tentang KTSP.
- 2) Peranan kurikulum KTSP terhadap mutu pendidikan.
- 3) Hambatan-hambatan yang menjadi problematika guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan KTSP.

### **b. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah agar:

- 1) Dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik, karena pada dasarnya salah satu penentu keberhasilan penyempunaan kurikulum adalah pendidik itu sendiri.
- 2) Dapat memberikan masukan kepada para pendidik bahwa keberhasilan pelaksanaan KTSP sangat tergantung kepada partisipasi semua pendidik

dalam ikut serta mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP.

### C. Tinjauan Pustaka (*prior research*)

Tinjauan pustaka atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau yang berdekatan, adalah berfungsi untuk:

1. Menjelaskan kedudukan tulisan di antara tulisan-tulisan lain dalam satu tema.
2. Menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan dibanding tulisan lain yang serupa.
3. Mencari kerangka teori.<sup>1</sup>

Banyak tulisan yang membahas tentang penerapan atau implementasi KTSP. Namun pada umumnya para peneliti hanya membahas tentang implementasi KTSP dan mengkorelasikannya dengan media pembelajaran atau prestasi belajar peserta didik, tidak sampai kepada bagaimana kesiapan guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini akan sangat berbeda dengan tulisan-tulisan terdahulu yang mungkin mempunyai tema sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitikberatkan pada studi kesiapan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Sudahkah sesuaikah dengan

---

<sup>1</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi Revisi)*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011), h. 24

implementasi KTSP, karena walaupun seorang guru telah mengerti atau memahami, namun belum tentu secara konsisten dapat menerapkan dengan baik dan benar.

Terdapat beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti, sehingga akan terlihat jelas dari posisi mana peneliti membuat studi ilmiah. Di samping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai masing-masing peneliti. Berikut ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait dengan judul yang penulis ambil, diantaranya adalah Skripsi saudari Afni Ria Indriana, S. Pd. I, dengan judul: “ Pengaruh Penerapan KTSP Dengan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2009/2010”.

Di dalam skripsinya, Afni Ria Indriana, S. Pd. I, menerangkan bahwa dalam mengimplementasikan KTSP tidak akan cukup atau memenuhi syarat untuk mengimplementasikan KTSP tanpa didukung dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran dalam implementasi KTSP sifatnya mutlak adanya. Tanpa adanya media pembelajaran, hasil yang dicapai peserta didik tidak akan maksimal.<sup>2</sup>

Penelitian yang masih dalam tema yang sama adalah skripsi saudari Afit Marwiyah, S.Pd. I yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2009/2010”.

---

<sup>22</sup> Afni Ria Indriana, *Pengaruh Penerapan KTSP Dengan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2009/2010, Skripsi*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2010), h. 57

Di dalam skripsinya Afit Marwiyah S. Pd. I, menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum baru, di dalam penerapannya belum sepenuhnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan masih banyaknya para guru yang belum sepenuhnya memahami Kkurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini.<sup>3</sup>

Di dalam skripsi Afni Ria Indriana, S. Pd. I, dan Afit Marwiyah, S. Pd. I, nampaknya terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana dalam penelitian ini, masing-masing peneliti ingin meneliti seputar masalah KTSP, yang dalam hal ini masalah yang disoroti adalah tentang masalah implementasi KTSP di sekolah. Di samping terdapat kesamaan terdapat pula perbedaan posisi yang penulis teliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni Ria Indriana, S. Pd. I, dan Afit Marwiyah, S. Pd. I.

Afni Ria Indriana, S. Pd. I, memposisikan penelitiannya pada implementasi KTSP dengan media pembelajaran, dan prestasi belajar peserta didik, sedangkan Afit Marwiyah, S. Pd. I, hanya memosisikan penelitiannya pada implementasi KTSP dengan prestasi belajar peserta didik. Sedanagkan penulis akan memposisikan penelitian pada kesiapan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Afni Ria Indriana, S. Pd. I, dan

---

<sup>33</sup> Afit Marwiyah, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Penddikan Agama Islam Siswa SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2010), h. 61

Afit Marwiyah, S. Pd. I, adalah merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan.

## **BAB II**

### **URGENSI KTSP DAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

#### **A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

##### **1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, kurikulum tidak lagi disusun oleh pemerintah sebagaimana yang terjadi pada penyusunan kurikulum terdahulu (Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, dan KBK). Akan tetapi kurikulum dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah berisikan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan sekolah.

“Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional :Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001)Cet. Ke-7, h. 124

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peranan kurikulum sangatlah penting di dalam pendidikan, sehingga dalam penyusunannya tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan landasan yang telah ditetapkan yang dalam hal ini adalah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP adalah “kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus”.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa KTSP adalah suatu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

## **2. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditunjukkan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial,

---

<sup>22</sup> Dadang Sukirman, 2007. “Landasan Pengembangan Kurikulum“. [www.upi.ac.id](http://www.upi.ac.id), (dikutip pada tanggal 27 Oktober 2012)

<sup>33</sup> Kunandar, *Op. Cit*, h. 125



ekonomi, maupun politik. Di sisi lain sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

“Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian”.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan, serta sistem penilaian.

### **3. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah : KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah”.<sup>5</sup>

---

<sup>44</sup> E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), Cet. Ke-4, h. 29

<sup>55</sup> Kunandar, *Loc. Cit*, h. 140-141

Selain itu KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut;

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Agama.
- h. Dinamika perkembangan global.
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- k. Kesetaraan gender.
- l. Karakteristik satuan pendidikan”.<sup>6</sup>

Prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ktsp mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh bsnp, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan ktsp dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan, dan berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum.

#### **4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

Tujuan utama KTSP adalah, “memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan”.<sup>7</sup>

---

<sup>66</sup> Kunandar, *Loc. Cit*, h. 143-145

<sup>77</sup> Mansur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 15

Sedangkan secara khusus tujuan ditetapkan KTSP adalah untuk;

- 1) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 2) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang dicapai.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia”.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan ditetapkan KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum dan mengelola serta memberdayakan sumberdaya yang tersedia dengan kondisi lingkungan yang ada.

## **5. Pengertian Mengajar**

Kedudukan utama seorang guru dalam pendidikan adalah sebagai pengajar, dan murid sendiri adalah objek yang diajar. Sehingga terjadinya proses belajar mengajar apabila di dalam proses tersebut minimal terdapat dua syarat yang harus dipenuhi yaitu ada orang yang mengajar dan ada yang diajar.

Pengertian dari mengajar adalah: “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.<sup>9</sup>

---

<sup>88 12</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 22

<sup>99</sup> Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet. Ke- 19, h. 48

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mengajar merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi para siswa atau murid. Dan dalam hal ini guru hanya bersifat sebagai pembimbing dan yang aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswa.

Adapun hasil pengajaran itu dapat dikatakan baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Jika hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan betapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan, sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya untuk mendapatkan pengajaran yang baik, maka seorang guru harus mencapai dua hal di atas, karena hal itu merupakan tujuan yang diharapkan dari sebuah pembelajaran. Artinya, seorang peserta didik telah mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru, manakala siswa atau peserta didik itu mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat di selalu ingat apa yang telah didapatnya itu. Untuk itu, agar hasil pengajaran akan tercapai dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 49-50

maksimal, salah satunya apabila guru tersebut telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.

## **6. Hal-Hal Yang Harus Dipersiapkan Seorang Guru Sebelum Melaksanakan Pembelajaran.**

Dalam hal ini persiapan diartikan sebagai “suatu kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri”<sup>15</sup>. Dan untuk dapat mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran KTSP, dalam hal ini merujuk pada pendapat E. Mulyasa bahwa kesiapan seorang guru dalam mengimplementasikan KTSP di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan Program Tahunan
- b. Menyiapkan Program Semester
- c. Menyiapkan Program Modul (pokok bahasan)
- d. Menyiapkan Program Mingguan dan Harian
- e. Menyiapkan Program Pengayaan dan Remedial
- f. Menyiapkan Program Bimbingan dan Konseling”.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut seperti di bawah ini :

### **a. Menyiapkan Program Tahunan**

Program tahunan (Prota) adalah “rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun”<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa program tahunan (Prota) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dibuat dalam rangka menyiapkan

---

<sup>1515</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke 10, h. 179

<sup>1111</sup> E. Mulyasa, *loc. Cit*, h. 249

<sup>1212</sup> Mansur Muslich, *Op. Cit.* h. 15

rencana pembelajaran mata pelajaran setelah diketahuinya jam pelajaran efektif dalam setiap tahunnya mengacu pada kalender pendidikan.

Untuk lebih mengefektifkan dalam menyiapkan program tahunan yang patut dilakukan guru dalam dalam menyusun program tahunan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendaftar kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan hasil pemetaan kompetensi Dasar per unit yang telah disusun.
- 2) Mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun.
- 3) Menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar, yang didapatkan dari pengembangan silabus yang telah disusun atau dari kreativitas guru.
- 4) Membagi habis jumlah jam pelajaran efektif (dalam satu tahun) ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasarkan pengalokasian waktu yang terdapat dalam hasil Analisis Alokasi Waktu yang telah disusun".<sup>13</sup>

b. Menyiapkan Program Semester

Pada dasarnya menyiapkan program tahunan hampir sama dengan program semester, hanya saja jika Prota disiapkan untuk tiap tahun sedangkan Promes disiapkan setiap semester. Oleh karenanya yang dimaksud dengan Program Semester di sini adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu semester. Sehingga dengan cara menyiapkan program semester yang baik diharapkan setiap guru akan dapat lebih baik dalam menyiapkan program pembelajaran. Misalnya saja dengan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar pada setiap harinya.

c. Menyiapkan Program Modul (pokok bahasan)

Setelah program tahunan dan program semester telah disiapkan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam rangka

---

<sup>1313</sup> *Op. Cit*, h. 15

mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menyiapkan program modul (pokok bahasan).

Dalam hal menyiapkan modul atau pokok bahasan, guru sebelumnya melihat panduan yang telah dibuat pada prota yang berkaitan dengan kalender pendidikan dan pembagian waktu. Setelah persiapan pokok bahasan dibuat selanjutnya seorang guru membuat sub-sub pokok bahasan agar mempermudah panduan guru dalam mengajar. Dan jika hal ini telah dilakukan diharapkan guru pada saat menyampaikan bahan ajar kepada murid dapat berjalan dengan sistematis, tidak mengacak atau tidak tersusun dari pokok-pokok bahasan yang lain.<sup>14</sup>

d. Menyiapkan Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping menyiapkan program modul perlu disiapkan pula program mingguan dan harian. Sesungguhnya program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan modul. Dengan menyiapkan program ini akan dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu di ulang bagi setiap peserta didik.

Dengan mempersiapkan program ini juga nantinya akan dapat mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat nantinya dapat diberikan pengayaan, sedangkan yang lambat

---

<sup>1414</sup> *Op. Cit*, h. 82

nantinya dapat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.<sup>15</sup>

e. Menyiapkan Program Pengayaan dan Remedial

Dalam menyiapkan program pengayaan dan remedial ini sebenarnya merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan, dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan.<sup>16</sup>

Dalam hal ini sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program ini dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

f. Menyiapkan Program Bimbingan dan Konseling

---

<sup>1515</sup> *Op. Cit.* h. 82

<sup>1616</sup> *Op. Cit.* h. 92



Penyiapan program yang terakhir yang harus disiapkan oleh guru adalah program bimbingan dan konseling. Program ini menyangkut program pengembangan diri peserta didik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>17</sup>

Dalam hal ini selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karir diperkenankan juga dalam memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu guru mata pelajaran juga harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru pembimbing dan konseling yang dilakukan secara rutin dan bersifat berkesinambungan. Dengan cara guru mempersiapkan diri dalam program pengembangan diri secara rutin dapat membangun semangat siswa ke depan untuk melangkah.

## **B. Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Aqidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdani*”, berarti “ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh”.<sup>18</sup> Disebut demikian karena dia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

---

<sup>1717</sup> *Op. Cit.* h.102

<sup>1818</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-5,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199

Selanjutnya aktualisasi dari aqidah itu sendiri dapat diimplementasikan dengan akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercermin insan yang beraqidah kuat dan berkhlak mulia.

## **2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelajaran aqidah akhlak di Madrasah adalah untuk membekali peserta didik tentang aqidah Islam, dan akhlak mulia untuk seterusnya dapat diaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

---

<sup>1919</sup> Kemenag RI, *Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD)Matapelajaran P A I dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*, Cet. Ke-1,(Jakarta: SK Kemenag, 2008), h. 5

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistic dengan cara mendiskripsikannya melalui Aqidah non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.”<sup>1</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesiapan mengajar guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini berbentuk penelitian murni yaitu untuk menemukan pengetahuan yang lebih mendalam, generalisasi baru maupun teori baru. Di samping itu dapat pula dilakukan untuk memahami, mengerti, atau menjelaskan gejala yang muncul pada suatu hal.<sup>2</sup>

---

<sup>11</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Karya Imam Edisi Revisi*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011), h. 21

<sup>22</sup> Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002), h. 13

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya penelitian yang sebenarnya adalah dalam rangka menemukan atau membahas mengenai masalah yang baru untuk dijadikan pengetahuan maupun mencari teori yang baru, dengan didasarkan pada penjelasan mengenai gejala yang muncul pada suatu masalah.

## **B. Sumber Data**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif maka untuk mendapatkan data tentang sejauhmana guru Aqidah Akhlak telah menyiapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan baik dan dibuktikan dengan implementasinya di dalam pembelajaran di kelas, penulis akan menggunakan sumber data untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Sedangkan mengenai sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok:

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data pokok yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Adapun data primer ini penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Buku karangan Kunandar yang berjudul : “*Guru Profesional :Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”.
- b. Buku karangan E. Mulyasa yang berjudul: “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”.
- c. Observasi dan wawancara yang akan penulis lakukan di MTs Negeri Kota Metro tentang penerapan KTSP yang telah dijalankan.

## 2. Data sekunder

Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder yang antara lain adalah buku karangan Ad. Rooijackers yang berjudul: “*Mengajar Dengan Sukses*” serta mencakup buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini terutama tentang buku-buku mengenai kesiapan guru dalam mengajar. Penulis juga menggunakan buku-buku umum yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab itu penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan dan data-data yang mendukung penelitian ini.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam setiap penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu kepada kedua sumber di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin sempurna karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang lengkap dan akurat, maka diperlukan bahan literatur dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, terutama tentang masalah yang sedang dihadapi oleh penulis yaitu tentang masalah implementasi KTSP, yang secara khusus membahas tentang studi kesiapan mengajar guru Aqidah Akhlak sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan dua metode yaitu:

---

<sup>33</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 11

## 1. Observasi

Metode observasi adalah: “metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”<sup>44</sup>. Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Metro Tahun Ajaran 2012/2013

## 2. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, interivew atau wawancara adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”<sup>55</sup>. Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan KTSP di MTs Negeri Metro Tahun ajaran 2012/2013.

Adapun indikator dari penelitian ini adalah hal-hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Diantaranya adalah; Membuat Prota, membuat Promes, Menyiapkan Program Tahunan, Menyiapkan Program Semester, Menyiapkan Program Modul (pokok bahasan), Menyiapkan Program Mingguan dan Harian, Menyiapkan Program Pengayaan dan Remedial, Menyiapkan Program Bimbingan dan Konseling. Di samping itu, pengumpulan data akan penulis lakukan melalui penelusuran buku-buku yang ada di perpustakaan, yang dikenal dengan sebutan *Library Research* (riset pustaka) yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan menyelidiki catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 30

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), Jilid I, h. 41

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 126.

Adapun menurut Mardalis, penelitian pustaka atau *library research*, bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan : buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan dan kisah-kisah sejarah. Pada hakikatnya data yang diperoleh dengan penelitian pustaka ini dapat dijadikan landasan dalam penulisan karya ilmiah.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian pustaka merupakan penelitian yang bersifat eksploratif sehingga dituntut untuk melakukan penelusuran melalui buku-buku dan kitab-kitab serta makalah dan sebagainya untuk memperbanyak referensi yang mendukung, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya seorang guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Setelah penulis memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengolah data dan menganalisa data tersebut, sehingga menjadi suatu hasil pembahasan dan gambaran data.

Langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan meneliti kembali seluruh data yang telah terkumpul tersebut dengan teliti, selanjutnya penulis mengklasifikasi data tersebut sesuai dengan klasifikasinya atau kategorinya, terakhir penulis menganalisis dengan mempergunakan presentasinya.

---

<sup>77</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

## **E. Pendekatan**

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan dengan cara berfikir deduktif, yaitu suatu cara berfikir, berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu, penulis hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>88</sup>

Cara berfikir deduktif penulis gunakan untuk menggali pengetahuan tentang implementasi KTSP, yang penulis mulai dari penjelasan seputar hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, yang kemudian penulis arahkan secara khusus kepada sejauhmana guru Aqidah Akhlak telah mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut.

---

<sup>88</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, h. 42



## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Metro Batanghari**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Metro Batanghari karena adanya masa integrasi atau integrasi dari beberapa sekolah Agama. Pada awalnya MTsN Metro Batanghari merupakan transportasi atau perpindahan dari sekolah keguruan yaitu Pendidikan Guru Agama Empat Tahun (PGA 4 Tahun). PGA 4 Tahun adalah sekolah menengah tingkat pertama. Kemudian dari PGA 4 Tahun untuk menjadi seorang pengajar atau tenaga pendidik maka harus melanjutkan ke Pendidikan Guru Agama Enam Tahun (PGA 6 Tahun). PGA 6 Tahun ini kedudukannya adalah setingkat dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLA) Keguruan. Kemudian PGA 4 Tahun mengalami integrasi pada tahun 1970 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Juga PGA 6 Tahun berubah menjadi PGA Negeri yang merupakan Sekolah lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah.

PGA Negeri sendiri hanya ada satu untuk daerah tingkat I artinya kedudukan PGA Negeri hanya di daerah Provinsi. Sedangkan untuk daerah Lampung ada di

Tanjung Karang. Selain itu juga membuka cabang di daerah tingkat II Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Metro.

Kemudian untuk mengubah PGA Negeri 6 Tahun menjadi PGA Negeri 3 Tahun harus memiliki sebuah Madrasah Tsanawiyah Negeri. Untuk daerah tingkat II Kabupaten Lampung Tengah, Madrasah Tsanawiyah Negeri hanya ada satu dan berkedudukan di daerah Poncowati yang seharusnya di Metro. Maka dengan segala pertimbangan yang matang diputuskanlah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Metro.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Metro Batanghari pada mulanya berstatus Swasta dan bergabung dengan Madrasah Aliyah Filial Metro yang dipimpin oleh Bapak M. Sholeh, BA. Akhirnya pada tahun 1979 Madrasah Tsanawiyah Metro mengusulkan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati agar dapat dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati kelas jauh yang bertempat di Metro, yang dipimpin oleh Bapak Syaiful Parjono, BA. Kemudian permohonan itu disetujui oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati Drs. Makmur Zakaria. Setelah itu diberi nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Metro, tepatnya pada tahun 1979 oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati diusulkan ke Departemen Agama Pusat melalui Kantor Departemen Agama Pusat melalui Kantor Departemen Agama Wilayah Provinsi Lampung.

Akhirnya pada tanggal 19 April 1983 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Metro dengan Surat Keputusan No. Kep/E/PP/005/105/1983. Dengan keluarnya surat keputusan dari pusat tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Metro tidak lagi bergabung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati.

2. Keadaan Gedung dan Letak Geografis MTs Negeri Metro Batanghari

MTsN Metro Batanghari letak gendungnya berada dilokasi Desa Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari. Secara gegografis Desa Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari terletak pada 5<sup>0</sup> Lintang Selatan dan 105<sup>0</sup> Bujur Timur.

1. Alamat Sekolah

Kecamatan : Batanghari  
Kabupaten/Kota : Lampung Timur

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : MTs. Negeri Metro Batanghari  
b. Status : Negeri  
c. Alamat : Jl. Lembayung 38 B Banjarrejo  
d. Kecamatan : Batanghari  
e. Kabupaten : Lampung Timur  
f. Kode Pos : 34181  
g. Telp. :

- h. Rekening Sekolah :  
Nama Bank : BRI Cabang Metro
- i. Nama Kepala Sekolah : M. Nurdin, S.Ag
- j. Nama Ketua Komite : Drs. Tugi Hartanto

3. Visi – Misi Sekolah

Visi Sekolah

“Menjadikan Madrasah yang berkualitas, Islami dan Populis”

Misi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan lingkungan yang edukatif sehingga menjadi madrasah yang favorit.
- b. Membentuk siswa yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang agama.
- c. Menciptkan lingkungan yang kondusif, nyaman dan kekeluargaan.

3. Data Sekolah

- a. Tahun Pendirian : 1970
- b. Tahun Operasional : 1970
- c. Status Tanah : Milik Negara / Sertifikat
  - 1) Luas Tanah Milik : 8514 M<sup>2</sup>
  - 2) Luas Bangunan Seluruhnya : 2170

4. Kondisi Sarana dan Prasana

Ruang Kantor terdiri dari :

a. Ruang Kepala Sekolah

Sarana yang ada di Ruang Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Meja
- 2) Almari
- 3) Lemari Besi
- 4) Sofa
- 5) Kipas Angin

b. Ruang Guru dan TU

Sarana yang ada di Ruang Guru dan TU adalah sebagai berikut :

- 1) Meja dan kursi
- 2) Kipas angin
- 3) Almari
- 4) Dispenser
- 5) TV
- 6) Komputer
- 7) Mesin Tik
- 8) Buku dan arsip
- 9) Lemari kaca

c. Ruang Perpustakaan

Sarana yang ada di Ruang Perpustakaan adalah sebagai berikut :

- 1) Lemari
- 2) Meja dan kursi

- 3) Kipas angin
  - 4) Buku
- d. Ruang Lab. Komputer

Sarana yang ada di Ruang Lab. Komputer adalah sebagai berikut :

- 1) Komputer 40 unit
  - 2) Meja dan kursi
  
  - 3) Papan tulis
  - 4) Kipas angin
- e. Ruang Lab. IPA

Sarana yang ada di Ruang Lab. IPA adalah sebagai berikut :

- 1) Meja dan kursi
  - 2) Mikroskop
  - 3) Kaca pembesar
  - 4) Tabung
  - 5) Lemari kaca
  - 6) Air raksa
- f. Ruang Aula
- 1) Podium
  - 2) Speaker dan salon aktif
  - 3) Kipas angin
- g. Ruang Mushola

- 1) Seperangkat alat sholat
- 2) Al-Qur'an
- 3) Karpet

h. Halaman Sekolah

- 1) Lapangan Bola Basket
- 2) Lapangan Bola Voli
  
- 3) Taman Bunga
- 4) Kursi

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Metro Batanghari

MTsN Metro Batanghari saat ini dipimpin oleh Muhammad Nurdin, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Metro Batanghari dan dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah, yaitu :

1. Yuli Setyono, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum
2. Abdul Syukur, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasana
3. Ma'sum, S.Ag selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas
4. Abdul Rahman PS, S.Ag selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

**DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN**

**MTsN METRO DI BATANGHARI**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU/NIP</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JURUSAN</b>	<b>MENGAJAR</b>
1.	M. Nurdin, S.Ag NIP. 195501011983031008	S1	Tarbiyah/PAI	Kepala Sekolah
2.	M. Ali S, A.Md NIP. 195505221980031007	D3	Tarbiyah/PAI	Bahasa Lampung
3.	Dra. Sri Budi Utami	S1	Tarbiyah/PAI	SKI Baca Tulis Al-Qur'an
4.	Drs. Wawan Setianto NIP. 195407021994031002	S1	P. MIPA / Pend. Matematika	Matematika Kepala Lab. Komputer
5.	Abdurrahim, BA NIP. 195609011980031006	D3	Tarbiyah/PAI	PKN
6.	Laili Mashitoh, S.Pd.I NIP. 196001201981032003	S1	Tarbiyah/PAI	Bahasa Inggris
7.	Dra. Chandrawati NIP. 196703091994032003	S1	Matematika	Matematika
8.	Dra. Rulia NIP. 1963050819942002	S1	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling
9.	Sejo Winarno, BA NIP. 196507051989031006	D3	Tarbiyah/PAI	IPS
10.	Abdul Rahman PS, S.Ag NIP. 196507051989031006	S1	Tarbiyah/PAI	



## **B. Implementasi KTSP Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Metro Batanghari**

### **1. Realitas Pelaksanaan KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari**

Berdasarkan data yang dapat penulis kumpulkan pada tanggal 1 Februari 2013, tentang Implementasi KTSP di MTs. Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013, pada dasarnya penulis mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan dari komponen-komponen KTSP Bidang Studi Aqidah Akhlak dan kesiapan guru Aqidah Akhlak. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs. Negeri Metro Batanghari yang dalam hal ini menjadi sampel penelitian, yaitu Bapak. Drs. Akhmad Zazuli. Adapun hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengembangkan silabus berbasis KTSP**

Di MTs. Negeri Metro Batanghari dalam membuat silabus mata pelajaran Aqidah Akhlak dari observasi yang penulis lakukan ternyata masih sangat kurang, karena guru pada dasarnya belum terlihat untuk mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik sekolah dan lingkungannya, mereka hanya mengambil hasil kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) tanpa lebih lanjut untuk mengembangkan sesuai dengan daerahnya. Jadi mencontoh atau melihat murni dari hasil kerja KKG.

Dari hasil wawancara dengan Drs. Akhmad Zazuli pada tanggal 1 Februari 2013, ”mereka punya alasan mengapa mereka malas membuat silabus, karena silabus dari hasil kerja KKG sudah ada, jadi tidak perlu membuat silabus kembali. Hal ini juga disebabkan kurangnya penjelasan yang didapat dari pihak KKG mengenai KTSP itu sendiri, sehingga pihak guru pun tidak dapat maksimal dalam menerapkan KTSP, guru hanya bisa melaksanakan KTSP sebagai kurikulum sekolah yang harus dilaksanakan”<sup>1</sup>.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Begitu juga dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru Aqidah Akhlak yang ada di MTs. Negeri Metro Batanghari dalam membuat RPP masih terlihat seadannya, karena mereka hanya melihat dari panduan silabus yang ada yang memang hanya mengadopsi apa adanya dari apa yang telah dibuat oleh KKG, sehingga mereka lebih mengarah kepada silabus yang telah tersedia tanpa melihat potensi yang harus dikembangkan di sekolah di mana mereka mengajar.

Hal ini penulis buktikan dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa RPP yang mereka buat adalah RPP hasil saduran atau contoh yang berasal dari hasil kerja KKG, beliau mengatakan bahwa beliau membuat RPP, tetapi beliau buat untuk sekaligus satu tahun, karena jika dibuat setiap akan melaksanakan pengajaran atau

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Zazuli, ( 1 Februari 2013).

setiap satu minggu sekali, sangat merepotkan, pekerjaan guru tidak hanya membuat RPP saja dan itupun dibuat dengan mengadopsi apa yang sudah dibuat oleh KKG.<sup>2</sup>

Dari hal ini saja dapat dipahami bahwa, oleh karena silabusnya saja mengadopsi secara langsung dari hasil kerja KKG sehingganya dalam membuat RPP mereka terkesan apa adanya sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal.

c. Membuat program tahunan (Prota)

Dalam membuat program tahunan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Metro Batanghari juga dapat diidentifikasi masih dalam kategori kurang, dalam hal ini penulis melihat program tahunan yang telah dibuat oleh guru Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Metro Batanghari, ternyata dalam pembuatannya pun masih mengadopsi secara penuh dari hasil kerja KKG. Oleh karena itu karena antara komponen yang satu dengan komponen yang lain saling berkaitan, maka jika satu saja komponen kurang baik dalam mengaplikasikannya maka akan berimbas pada komponen yang lain, sehingga hasil yang diharapkan akan menjadi kurang maksimal<sup>3</sup>.

d. Membuat Program semester (Promes)

Karena dalam membuat program semester maupun program tahunan itu mengacu pada kurikulum, oleh karenanya dalam menetapkan program semester pun

---

<sup>22</sup> *Ibid* .

<sup>33</sup> *Ibid* .

masih kurang maksimal, hal ini penulis lihat juga dari program semester yang telah dibuat dan dalam aplikasinya pun masih kurang, terutama yang berkenaan dengan kurangnya pemahaman guru tentang pembuatan program semester yang mengakibatkan hasil dalam pembuatannya kurang maksimal<sup>4</sup>.

e. Mengelola KBM

Dalam hal kegiatan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak penulis mengadakan observasi dengan melihat secara langsung pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, serta melakukan wawancara.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Drs Akhmad Zazuli pada tanggal 1 Februari 2013, beliau mengemukakan bahwa “jika ditanyakan masalah cara mengelola KBM, secara umum sudah baik, di samping pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang mudah dipahami, pokok bahasannyapun dari setiap tahunnya pasti hanya seputar masalah itu, sehingga kami secara langsung maupun tidak langsung sudah hafal dengan materi yang akan disampaikan, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal mengembangkan teori yang dilakukan”.<sup>5</sup>

Jika dikaji dari pernyataan di atas, pendidikan terakhir yang dimiliki Bapak Akhmad Zazuli adalah sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa beliau sudah berumur atau sudah tua, sehingga paling tidak dalam hal mengelola proses kegiatan KBM

---

<sup>44</sup> *Ibid*,

<sup>55</sup> *Ibid*

bukan merupakan hal yang sulit. Namun masalah KTSP merupakan sesuatu yang baru, sehingga dalam segi memahami kurikulum ini dan penerapannya cukup kesulitan. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya implementasi KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari.

Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas, sudah cukup baik, namun dilihat pada persiapan guru pada saat mengajar, mulai dari membuka pelajaran, mengadakan pretest, sampai dengan menutup pelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan KTSP. Dan dalam prakteknya, penggunaan media serta dalam menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum seberapa maksimal, dilihat dari antusias siswa pada saat belajar. Permasalahan dalam KBM ini terdapat pada kemampuan siswa yang masih terbatas dan pengetahuan guru Aqidah Akhlak tentang KTSP masih terbatas.

#### f. Penilaian kelas

Sedangkan dalam penilaian kelas, yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, yang penulis lihat dari penilaian kelas dengan melihat legger yang ada, dalam melakukan penilaian kelas yang dilakukan guru Aqidah Akhlak sudah baik karena sudah mengacu pada penerapan KTSP yang sebenarnya, yaitu menilai siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya.

Tetapi dalam hal ini penulis tidak seberapa mengetahui apakah dalam penilaian yang dilakukan oleh guru benar-benar penilaian yang murni dengan melihat

masing-masing individu dari setiap siswa, terutama dalam hal penilaian afektif dan psikomotor. Karena menurut penuturan bapak Drs. Akhmad Zazuli, masalah penilaian afektif dan psikomotor dari masing-masing siswa dapat terlihat dari interaksi yang dilakukan dalam kesehariannya di lingkungan sekolah sehingga dalam melakukan penilaian tidak terlalu sulit.<sup>6</sup>

Demikian yang dapat penulis jelaskan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

## **2. Realitas Persiapan Guru Aqidah Akhlak Sebelum Mengajar**

Berdasarkan data di lapangan telah terkumpul melalui metode observasi dan interview yang telah dijelaskan di atas, dalam hal ini penulis lakukan untuk melihat tentang implemementasi KTSP Bidang Studi Aqidah Akhlak yang mengacu pada komponen-komponen yang ada di dalam KTSP, serta metode dokumentasi yang penulis gunakan sebagai metode penunjang dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang profil daerah penelitian. Sehingga dari penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya dapat penulis analisa pada realitas persiapan yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di bawah ini:

### **a. Mengembangkan silabus berbasis KTSP**

---

<sup>66</sup> *Ibid*

Melihat dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Akhmad Zazuli, dengan alasan yang telah diungkapkan mengenai pengembangan silabus KTSP bidang studi Aqidah Akhlak.

Hal yang dapat penulis analisa adalah bahwa dari alasan yang dikemukakan oleh bapak Drs. Akhmad Zazuli, sepertinya terlihat pasrah dengan apa yang telah dibuat oleh KKG, sehingga untuk mengembangkan atau mengimplementasikan KTSP mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Metro Batanghari sangat jauh dari yang diharapkan, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang umur beliau yang sudah tua, sehingga menimbulkan rasa malas untuk memahami hal yang baru yang belum pernah diterapkan pada kurikulum sebelumnya mereka.

Berdasarkan analisa di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal ini penulis tidak dapat secara langsung menyalahkan guru Aqidah Akhlak, tetapi perlunya tindak lanjut dari semua pihak untuk bersama-sama secara maksimal mengimplementasikan KTSP, selain itu peran Kepala Sekolah dalam mengadakan supervisi terhadap para dewan guru harus lebih aktif terutama dalam hal pengimplementasian KTSP ini.

#### b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan dari apa yang diungkapkan oleh bapak Drs. Akhmad Zazuli, mereka mempercayakan penuh pada pihak KKG dalam pembuatan RPP, tanpa melihat fungsi dari seorang guru dalam andilnya membuat RPP. Dengan demikian

RPP yang digunakan belum tentu sesuai dengan keadaan murid di MTs Negeri Metro Batanghari di mana mereka mengajar. Dari analisa ini, dapat disimpulkan juga bahwa peran Kepala Sekolah dalam mengadakan supervisi terhadap para dewan guru harus lebih aktif terutama dalam hal pengimplementasian KTSP ini, karena sesungguhnya membuat RPP harus disesuaikan dengan potensi daerahnya masing-masing.

c. Membuat program tahunan (Prota)

Berdasarkan dari penjelasan hasil obeservsi yang telah penulis lakukan ternyata hal ini sama halnya dengan masalah yang terjadi di atas, dalam membuat program tahunan (Prota) pun mereka masih secara mutlak mengadopsi dari RPP yang dibuat oleh KKG, hal ini dapat terjadi karena antara silabus, RPP dengan Prota ketiganya masih berhubungan, sehingga jika silabus dan RPPnya saja masih mengadopsi pasti dalam pembuatan Protanya pun mengikutinya. Oleh karena itu, hal ini dapat dipahami bahwa guru Aqidah Akhlak yang ada di MTs Negeri Metro Batanghari belum dapat mandiri dalam membuat RPP program studi Aqidah Akhlak.

d. Membuat Program semester (Promes)

Dalam hal ini dapat penulis analisa ternyata menunjukkan hal yang sama dalam membuat program semester (Promes) dengan pembuatan program tahunan (Prota), akibat kurangnya pengetahuan dan kemalasan guru dalam pembuatan program semester.



Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya implementasi KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari. Dari hal tersebut di atas, jelas bahwa dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian KTSP harus dibutuhkan pembinaan dan kontrol yang harus dilakukan secara kontinue dari pihak KKG sebagai pembuat kurikulum KTSP dan memaksimalkan supervisi dari Kepala Sekolah.

e. Mengelola KBM

Dalam menganalisa tentang mengelola KBM dapat dilihat bahwa guru dalam mengelola KBM belum baik dengan dibuktikan secara langsung mengobservasi guru dalam pembelajaran di kelas. Mereka sudah belum dapat menerapkan sistem pembelajaran yang baik, misalnya tidak mengawalinya dengan mengadakan pretest sebelum inti pelajaran diberikan, kemudian juga tidak mengakhirinya dengan mengadakan post test.

f. Penilaian kelas

Dalam hal ini penulis menganalisa dari hasil observasi yang dapat dilihat dari legger yang telah dibuat guru Aqidah Akhlak, ternyata dalam melakukan pengisian yang dilakukan guru Aqidah Akhlak sudah baik, namun masih diperlukan kejelian

dalam hal menilai anak didiknya, karena para guru dalam menilai kurang begitu maksimal terutama dalam menilai anak didik dari affektif dan psikomotor, karena intensitas pertemuan guru dengan peserta didik di sekolah sangat terbatas.

Sedangkan guru hanya menilainya dari kebiasaan yang dilakukan anak didik di sekolah, sehingga memungkinkan perubahan penilaian sangat kurang memungkinkan. Misalnya yang baik selamanya akan dinilai baik, anak didik yang kurang baik pun akan selamanya dinilai kurang baik. Karena penilaian guru yang diberikan sekedar gambaran secara umum perilaku anak didik di sekolah.

Berdasarkan dari analisa data di atas, secara keseluruhan kemudian dapat penulis simpulkan bahwa secara umum implementasi KTSP Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Metro Batanghari, diidentifikasi masih dalam kategori kurang.

### **3. Faktor Penghambat Penerapan KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari**

Faktor penghambat dari implementasi KTSP, ternyata karena terdapatnya kendala yang menyebabkan terhambatnya implementasi KTSP Bidang Studi Aqidah Akhlak, hal ini karena jika dilihat dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah masih terbatas.

Misalnya saja dari segi perpustakaan yang belum terstruktur dengan baik, buku-buku yang dijadikan referensi masih kurang dan cenderung merupakan buku cetakan lama yang belum mengalami perkembangan. Selain itu sedikit banyaknya

juga dapat disebabkan karena latar belakang usia guru, sehingga secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kualitas penyampaian materi pada saat berjalannya proses belajar mengajar di kelas.

### **C. Solusi Problematika Implementasi KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan di atas, kemudian penulis membahasnya dengan cara komparasi, atau membandingkan apa yang ada dalam teori dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan tentang implementasi KTSP di MTs. Di MTs Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013.

Aplikasi dari KTSP Bidang Studi Aqidah Akhlak yang benar adalah bagaimana seorang guru Aqidah Akhlak sepenuhnya dapat menerapkan dari komponen-komponen yang ada dalam KTSP itu sendiri yang dalam hal ini adalah bidang studi Aqidah Akhlak, mulai dari Pembuatan Silabus, RPP, sampai dengan penilaian kelas, dengan tidak menghilangkan salah satu komponen dari komponen yang lain dari KTSP. Dan tentunya keberhasilan dari implementasi KTSP itu sendiri didukung oleh fasilitas yang memadai, sehingga implementasi dari KTSP khususnya Bidang Studi Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan baik.

Jika melihat dari Analisa data di atas, ternyata belum sesuai dengan apa yang ada dalam teori. Di MTs. Negeri Metro Batanghari dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan KTSP Bidang Studi Aqidah Akhlak belum sepenuhnya dapat berjalan.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa, dalam mengimplementasikan KTSP hanya sebagian saja yang dapat dikatakan telah berjalan cukup baik dari komponen KTSP, yaitu terdapat pada komponen Penilaian kelas, yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran dengan siswa. Sedangkan komponen yang lain seperti pembuatan kurikulum, pembuatan RPP, Prota dan Promes dan pelaksanaan KBM belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Karena dalam implementasinya guru Aqidah Akhlak masih mengadopsi secara mutlak dari hasil kerja KKG. Padahal kegiatan pengembangan KTSP dapat terlaksana dengan melihat potensi yang ada pada sekolah masing-masing, dan selalu bekerja sama dengan masyarakat setempat.

Adapun solusi yang dapat penulis tawarkan adalah bahwa implementasi KTSP bidang studi Aqidah Akhlak yang benar adalah bagaimana seorang guru Aqidah Akhlak dengan sepenuhnya dapat menerapkan dari komponen-komponen yang ada dalam KTSP itu sendiri, mulai dari tugas guru membuat Silabus, RPP, sampai dengan penilaian kelas, dengan penuh semangat dan tanggung jawab dengan tidak menghilangkan salah satu komponen dari komponen yang lain dari KTSP. Dan tentunya keberhasilan dari implementasi KTSP itu sendiri harus didukung pula oleh

fasilitas yang memadai, sehingga implementasi dari KTSP khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini bahwa kesiapan guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan KTSP di MTs Negeri Metro Batanghari Tahun Ajaran 2012/2013 belum dapat berjalan dengan baik, karena hanya sebagian kecil saja yang komponen KTSP yang dapat terlaksana pada penerapannya dalam pembelajaran.

Artinya bahwa, guru dalam mengimplementasikan KTSP bidang studi Aqidah Akhlak sesungguhnya dapat berjalan dengan baik, manakala persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan KTSP dapat dipersiapkan dengan benar, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan media atau alat peraga yang akan digunakan dan lain sebagainya.

#### **B. Saran**

1. Untuk Guru Aqidah Akhlak

Diharapkan guru Aqidah Akhlak untuk selalu semangat dalam mengembangkan KTSP sebagai tanggung jawab guru dalam memberikan pengajaran terbaik bagi peserta didik.

2. Untuk Kepala Sekolah

49

Diharapkan kepala sekolah untuk selalu berpartisipasi dalam mengembangkan KTSP dengan melakukan supervisi secara kontinue terhadap para dewan guru dalam menerapkan KTSP, dan selalu mengadakan evaluasi.

3. Untuk Instansi Terkait

Hendaknya selalu memberikan bimbingan teknis, melakukan pengawasan dan mengevaluasi secara kontinue terhadap setiap pelaksana pendidikan tentang implementasi KTSP yang dijalankan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: Grasindo, 1991, Cet. Ke-8
- Afni Ria Indriana, *Pengaruh Penerapan KTSP Dengan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2010
- Afit Marwiyah, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2010
- Dadang Sukirman, 2007. "Landasan Pengembangan Kurikulum". [www.upi.ac.id](http://www.upi.ac.id)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, Cet. Ke-4
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002
- Khaeruddin H, et. all, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan( KTSP), Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Nuansa Aksara, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional :Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001, Cet. Ke-7
- Mansur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- P3M, *Pedoman Penulisan Karya Imah (Edisi Revisi)*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000, Jilid I
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006, Cet. Ke-2



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pas photo  
3 x 4

Penulis dilahirkan di Sumur Bandung Way jepera Lampung Timur anak ke tiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Sanukri dan Ibu Siti Aulia.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di MI Rempelas Way Jepera dan selesai pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan di MTs Silir Sari Way Jepera dan selesai tahun 2005. Sedangkan pendidikan menengah penulis tempuh di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepera pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester I (satu) Tahun Ajaran 2008/2009. Penulis Aktif di kegiatan ekstrakurikuler Mapala dan Tagana hingga sekarang.

